

## PENGARUH BERMAIN PAPER QUILLING TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5 – 6 TAHUN

Yenti Juniarti<sup>1</sup>, Sulastya Ningsih<sup>2</sup>, Asrianti S Bonggu<sup>3</sup>  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo<sup>1,2,3</sup>  
Email: \*yenti.juniarti@ung.ac.id

Juniarti, Yenti., Ningsih, Sulastya., Bonggu, Asrianti S. (2024). Pengaruh Bermain *Paper Quilling* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 524-531.  
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3856>

Diterima: 17-05-2024

Disetujui: 02-06-2024

Dipublikasikan: 29-06-2024

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun di TK Az-Zikra Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang digunakan adalah pre-eksperimental design dengan bentuk one Group pre-test & post-test design. Hasil penelitian dengan jumlah sampel 24 anak menunjukkan adanya perbedaan besaran rata – rata dari hasil pre-test dan post-test sebesar 18,29 dan 31,21. Adapun hasil uji hipotesis menunjukkan hipotesis (H<sub>0</sub>) diterima dengan uji regresi linier nilai signifikan 0,000 dan <0,05. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan bermain paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun di TK Az-Zikra Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.

**Kata kunci:** Paper quilling, kemampuan motorik halus, taman kanak – kanak

**Abstract:** This study aimed to discover the influence of paper quilling on the fine motor skills of children aged at 5 – 6 at Az-Zikra Kindergarten, Padebuolo Urban Village, Kota Timur Subdistrict, Gorontalo City. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental design, specifically the one-group pre-test and post-test design. The study's results showed that based on the sample of 24 children, there was the hypothesis test results indicated that the hypothesis (H<sub>0</sub>) was accepted, with a linear regression test yielding a significant value of 0,000, less than 0,05. This condition proves that paper quilling had a significant influence on the fine motor skills of children aged 5 – 6 at Az-Zikra Kindergarten, Padebuolo Urban Village, , Kota Timur Subdistrict, Gorontalo City.

**Keywords:** Paper Quilling, Fine Motor Skills, Kindergarten

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jenjang yang di tempuh oleh setiap individu atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan tertentu. Pendidikan merupakan proses yang di lalui individu maupun sekelompok orang dalam meningkatkan potensi akademik atau non akademik yang ada pada individu maupun kelompok tersebut, dengan menempuh Pendidikan diharapkan dapat menambah wawasan serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Yusinta, 2022). Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 14 tentang pendidikan nasional Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah untuk mempersiapkan anak-anak usia 0 hingga 6 tahun menghadapi tantangan akademik di sekolah dasar dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sosial, emosional, kognitif, fisik, dan spiritual mereka. (SD).

Anak usia dini merupakan makhluk sosial yang unik, anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Usia menandai awal dari pendewasaan dan perkembangan manusia menuju kedewasaan. Peristiwa-peristiwa dalam kehidupan seorang anak di kemudian hari dibentuk oleh fondasi kepribadian yang diletakkan pada awal masa bayi. tahun-tahun antara kelahiran hingga usia enam tahun merupakan “masa keemasan” disinilah anak menjadi sangat mudah menerima lingkungannya. Ini adalah landasan untuk mengembangkan otak, tubuh, lidah, dan keterampilan sosial anak Maria Montessori, (dalam Mukhzin 2018). Generasi berikutnya dalam garis keturunan sebuah keluarga berasal dari anak-anak yang dikaruniai Tuhan. Oleh karena itu, sebagian besar rumah tangga memprioritaskan kesempatan pendidikan bagi anak-anak mereka (Suwika & Aryati, 2021). Lingkungan sekitar diharapkan dapat memberikan motivasi dan dukungan supaya potensi dalam diri anak berkembang maksimal, seperti dukungan saat anak belajar sambil bermain karena anak belajar melalui bermain yang juga berfungsi sebagai kegiatan belajar yang mendorong tumbuh kembang anak.

Bagi anak, bermain sangat penting dan menyenangkan, karena anak muda menghadapi proses belajar melalui bermain. Dengan itu bermain telah berkembang

menjadi kebutuhan dasar semua anak harus dipenuhi. Hal tersebut akan mengganggu proses tumbuh kembang alami anak jika tidak terpenuhi. Menurut Parten (Hayati & Putro, 2021), Kegiatan bermain merupakan salah satu jenis sosialisasi yang dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sambil bersenang-senang dan menemukan, mengeksplorasi, berkreasi, dan mengekspresikan perasaannya. Hal ini sejalan dengan Docket dan fleer (Herniawati, 2023) Dengan bermain, anak juga dapat mengembangkan kemampuan motoriknya.

Unsur fisik, khususnya keterampilan motorik halus, merupakan komponen penting dalam proses perkembangan ini. Menurut (Mustiani et al., 2023) Peningkatan koordinasi yang melibatkan otot tambahan untuk meraih, melempar, membuat sketsa, menangkap bola, memotong, dan tugas lainnya dikenal sebagai perkembangan motorik halus. Menurut (Wabia et al., 2023) Keterampilan motorik halus mengacu pada pemanfaatan otot kecil secara terkoordinasi, di tangan - jari, yang menuntut ketangkasan koordinasi tangan-mata. Bakat ini mencakup manipulasi alat untuk memanipulasi objek. Sedangkan Menurut (Sita Dewi & Yulaika, 2019) Anak-anak yang kesulitan memperoleh keterampilan motorik halus akan menghadapi hambatan yang signifikan dalam persiapan mereka untuk tahap perkembangan berikutnya, yang dimulai di sekolah. Menurut Zultiar&Puspitasari (dalam Idris, 2022) anak memerlukan pengajaran dan latihan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motoriknya. Oleh karena itu, ini penting dalam mencari media yang baik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak diibangi aktivitas bermain sambil belajar. Untuk itu dalam belajar sambil bermain diperlukan media sebagai alat untuk menarik minat anak. Bermain paper quilling merupakan kegiatan yang membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Bermain Paper quilling adalah kegiatan yang menyenangkan menarik perhatian anak juga mudah digunakan oleh anak sehingga anak tidak mudah merasa bosan.

Menurut (Yusnisari & Tarsidi, 2020) paper quilling adalah praktik menggulung kertas menjadi spiral dan menempelkan spiral tersebut pada desain yang sudah ada. Menurut (Azizilana & Putri, 2023) Anak-anak dapat

melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan dan menuntut, seperti bermain paper quilling. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini mudah didapat dan cara pembuatannya pun cukup mudah. Hasilnya juga bisa ditempel, dengan atau tanpa menggunakan alat, di atas kertas yang bebas dan bermotif. (Sopacua, Barbara N, 2021) Paper quilling membutuhkan investasi waktu dan tenaga yang signifikan, serta tangan yang gesit dan tangan yang mantap. Anak dapat berlatih menggunakan jari dan koordinasi tangan-mata untuk melatih kemampuan motoriknya dengan menggunakan jarum quilling dan kertas, memasukkan kertas ke dalam jarum kemudian sambil digulungkan.

Gambaran dari observasi yang dilakukan di TK Az-zikra Kelurahan Padebuolo, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo pada 11 September 2023, pembelajaran keterampilan motorik halus kurang optimal dikarenakan kurangnya kesempatan anak untuk mencoba hal-hal baru dalam meningkatkan kemampuan motorik halusya. Kurangnya kemampuan motorik halus anak dikarenakan pembelajaran keterampilan motorik halus anak lebih banyak menggunakan kegiatan mewarnai dan menulis dilembar kerja anak. Pada saat peneliti mengamati keterampilan motorik halus anak tampaknya masih belum berada dalam kondisi terbaiknya; mereka tampaknya masih belum cukup berkembang dalam aktivitas yang mencakup melipat kertas, salah memegang pensil, atau menggunakan gunting dengan benar. Sering dilakukan dalam keterampilan motorik halus anak hanya sekedar monoton dan guru yang mengerjakan karena keterbatasan media pembelajaran yang kurang memadai. Kemampuan motorik halus anak terhambat karena tidak mempunyai kesempatan melakukan aktivitas lebih menarik dan menantang bagi anak hanya monoton dengan kegiatan-kegiatan berulang.

Pentingnya kemampuan motorik halus pada anak tidak bisa disepelekan. Keterampilan ini sangat penting untuk berbagai aspek perkembangan anak, termasuk prestasi akademik, perawatan diri, dan kemandirian secara keseluruhan. (Ruri et al., 2020) Anak-anak TK hendaknya diberikan kegiatan yang merangsang perkembangan motorik halus agar jari-jarinya mahir menulis. Kegiatan

tersebut antara lain memotong, menjiplak, menggunting, mewarnai, menempel, memainkan adonan, melipat, dan menggulung. Menurut (Puspitasari, 2021) perkembangan keterampilan motorik halus anak telah dikaitkan dengan peningkatan prestasi akademik dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Untuk itu, dalam mendorong meningkatkan motorik halus pada anak, dapat melalui aktivitas seperti paper quilling, sangat penting untuk pertumbuhan mereka secara keseluruhan dan kesuksesan di masa depan. Paper quilling aktivitas serta latihan yang menyenangkan mudah dan menarik untuk dilakukan anak-anak. Sedangkan menurut (Rohmatin & Hasibun, 2017) Anak-anak dapat meningkatkan ketangkasan dan koordinasinya dengan melakukan latihan paper quilling sehingga kemampuan motorik halus anak akan optimal baik dalam melakukan aktivitas kesehariannya mengancing baju, mengikat sepatu, menulis, makan sendiri tanpa bantuan orang dewasa.

Dari permasalahan diatas, peneliti mengharapkan dengan melakukan aktivitas bermain paper quilling sebagai pembelajaran yang digunakan dapat menunjang dan membantu perkembangan motorik halus anak. sesuai dengan (Amari, 2023) bahwa perkembangan kestabilan motorik halus anak bisa dikembangkan dengan aktivitas sambil bermain paper quilling. Selain itu, sejumlah penelitian telah dilakukan oleh para ilmuwan sebelumnya, termasuk penelitian yang membahas tentang keterampilan motorik halus anak. Fitri Arsy Jayanti (2018) mengenai pengaruh paper quilling terhadap kreativitas anak dan Mustiani Putri dkk (2023) mengenai bermain dengan plastisin dapat mengembangkan kemampuan motorik halusya, di lihat bahwa paper quilling dan motorik anak adalah dua hal yang menarik untuk diteliti. Belum cukup penelitian yang meneliti bagaimana kemampuan motorik halus anak dipengaruhi oleh bermain paper quilling. Inilah sebabnya peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana kemampuan motorik halus anak-anak terpengaruh ketika mereka memainkan permainan paper quilling. Untuk itu, peneliti sangat termotivasi untuk menyelidiki "Pengaruh bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5 - 6 Tahun Di TK Az-Zikra,

Kelurahan Padebuolo, Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini sedang dilakukan di TK Az-Zikra Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak bermain paper quilling terhadap motorik halus anak. Penelitian dilakukan selama dua bulan, terdiri dari pekerjaan persiapan, pekerjaan studi, dan persiapan laporan akhir. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Sugiyono (2017:15) mengklaim bahwa penelitian eksperimental digunakan untuk menentukan dampak treatment tertentu pada orang lain dalam pengaturan yang dipantau dengan cermat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest. Subjek dalam penelitian ini 24 anak kemudian diberikan test performance test.

Tabel 1 menunjukkan one group pretest-posttest desain

Pre-test	Treatmen	Post test
X1	T	X2

Rincian:

- X1 = Pretest keterampilan motorik halus anak sebelum perlakuan
- X2 = Post-test Pasca penilaian kemampuan motorik halus anak setelah perlakuan
- T = Bermain paper quilling.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian yang diselesaikan sebelum memulai perlakuan (treatment) digunakan untuk menilai terlebih dahulu tingkat kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Az-Zikra Kota Gorontalo melalui pre-test atau sebelum perlakuan. Hasil dari pre-test adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pretest

	Statis tic	Std. Error	
Prete	Mean	18.29	.806

st	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.62	
		Upper Bound	19.96	
	5% Trimmed Mean		18.32	
	Median		18.50	
	Variance		15.607	
	Std. Deviation		3.951	
	Minimum		12	
	Maximum		24	
	Range		12	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		-.080	.472
	Kurtosis		-1.385	.918

Pada Tabel di atas diketahui bahwa untuk perhitungan statistic pada skor pretest didapatkan nilai rata – rata (mean) sebesar 18,29, 95% confidence interval for lower bound (interval kepercayaan untuk nilai batas bawah) adalah 16,62 Nilai Median (nilai tengah) sebesar 18,50 dan nilai maximum (nilai tertinggi) adalah 24 dan nilai minimum (nilai rendah) adalah 12, dan nilai range (rentang nilai) adalah 12, dan nilai interquartile range (rentang kuartil) adalah 7, dan nilai skewness (condong) 080, dan nilai kurtosis 1.385.

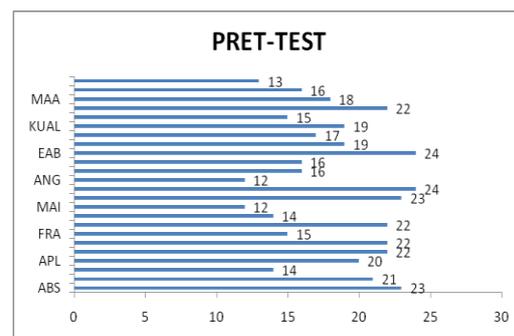


Diagram 1 Hasil Pretest

Setelah perlakuan/treatment selesai, akan dilakukan post-test atau tes akhir dengan jumlah sampel yang sama 24 anak seperti tahap sebelumnya. Hal ini terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Post Test

		Statistic	Std. Error	
Post test	Mean	31.21	.768	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.62	
		Upper Bound	32.80	
	5% Trimmed Mean	31.18		
	Median	31.00		
	Variance	14.172		
	Std. Deviation	3.765		
	Minimum	25		
	Maximum	38		
	Range	13		
	Interquartile Range	6		
	Skewness	.266	.472	
	Kurtosis	-.850	.918	

Pada Tabel di atas post-test di dapatkan nilai rata – rata (mean) sebesar 31,21 confidence interval for lower bound (interval kepercayaan untuk nilai batas bawah) adalah 29,62 Nilai Median (nilai tengah) sebesar 31,00 dan nilai maximum (nilai tertinggi) adalah 38 dan nilai minimum (nilai rendah) adalah 25, dan nilai range (rentang nilai) adalah 13, dan nilai interquartile range (rentang kuartil) adalah 6, dan nilai skewness (condong) 266, dan nilai kurtosis 850.

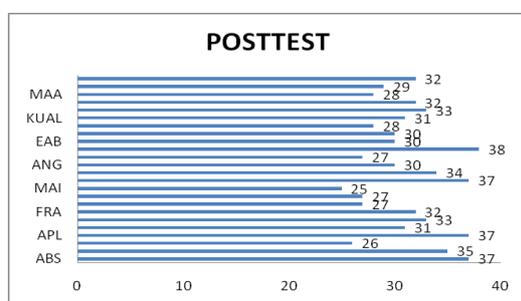


Diagram 2 Hasil Posttest

Analisis dan hasil penilaian berupa prettest dan posttest kemampuan motorik halus 5 – 6

tahun, jika dilihat dari nilai rata – rata maka ada peningkatan nilai dari prettest (18,29) ke posttest (31,21). Jumlah peningkatan nilai rata – rata 12,29. Jika peneliti mengambil nilai rata – rata sempurna (40) maka jumlah peningkatan adalah 23,82% sebagai berikut:

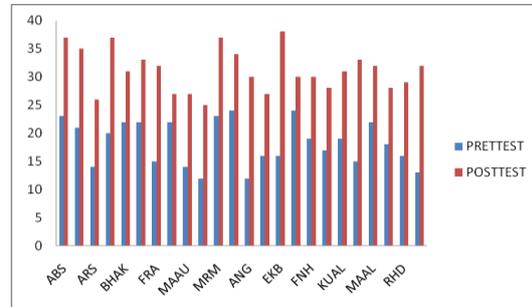


Diagram 3 Perbandingan Nilai Prettest Dan Posttest

Diagram tabel warna biru adalah Prettest sedangkan tabel warna merah adalah posttest. Berdasarkan diagram batang di atas, peneliti dapat menggambarkan bagaimana kemampuan motorik halus anak meningkat dari prettest menuju posttest.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak anak usia 5 – 6 tahun di TK Az-Zikra Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo berkembang dengan optimal. Hal ini peneliti memperoleh data dari hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan bermain paper quilling (Prettest) dan hasil pengamatan setelah anak diberlakukan penggunaan media paper quilling (posttest).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2021) yang menemukan bahwa anak-anak mendapat manfaat besar dari latihan paper quilling dalam hal pengembangan keterampilan motorik halusnya. Terbukti anak mampu menjepit kertas dengan kedua tangan kanan kiri, menggulung kertas dengan kedua tangan, mengekspresikan diri melalui gerakan menggulung kertas yang rumit, menempel gulungan kertas dengan rapi dan sesuai dengan polanya, dan banyak lagi. Sedangkan Menurut Pendapat Idris (2022) Keterampilan motorik halus anak dipengaruhi oleh kegiatan paper quilling juga membantu perkembangan motorik halus anak. Temuan penelitian Idris menunjukkan hal ini; anak dapat melipat kertas dengan kedua tangan, menggulung

kertas dengan kedua tangan, melakukan gerakan terkoordinasi untuk menggulung kertas dengan cepat, yang memungkinkan mereka menempelkan dekorasi pada kegiatan tersebut. Teori integrasi sensorik dalam (Pratiwi, 2017) berpendapat bahwa melakukan aktivitas yang merangsang berbagai indera dapat meningkatkan pemrosesan dan integrasi sensorik, sehingga meningkatkan kemampuan motorik. Paper quilling melibatkan masukan sensorik visual, sentuhan, dan proprioseptif, karena anak – anak perlu melacak potongan kertas secara visual, merasakan tekstur kertas, dan menggunakan indera proprioseptif untuk mengontrol tangan mereka. Lebih lanjut teori vygotsky dalam (Hidayati et al., 2023) menekankan peran interaksi sosial dan alat budaya dalam perkembangan kognitif. Kegiatan paper quilling dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan saling belajar. Melalui observasi dan peniruan, anak dapat memperoleh keterampilan motorik baru dan menyempurnakan tekniknya. Guru perlu lebih kreatif dalam memberikan stimulus kepada anak agar keterampilan motoriknya berkembang (Latarima et al., 2022). Untuk memastikan kemampuan motorik halus anak berkembang secara maksimal, penting untuk mengajarkan mereka cara memperkuat koordinasi jari, pergelangan tangan, dan tangan-mata. Menurut (Sanenek et al., 2023) Perkembangan keterampilan motorik anak akan terus dipengaruhi oleh interaksi antara orang, tugas, dan lingkungan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hal ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menguji sesuatu secara langsung dengan cara yang paling sesuai dengan memberikan arahan dan pengawasan. Hal ini menyiratkan bahwa anak-anak secara eksplisit diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

Anak-anak belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti dari tahap treatment pertama kegiatan pembelajaran menggunakan media bermain paper quilling, yang dilakukan oleh peneliti pada 4 Maret 2024. Pada

treatment kedua, ketiga, dan keempat peneliti melihat perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik. Treatment kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan mulai terlihat perkembangan kemampuan motorik halus anak dibandingkan dengan treatment sebelumnya dengan itu tujuan yang hendak dicapai peneliti sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat anak telah mahir dalam menggerakkan tangannya serta mampu berkonsentrasi membuat sebuah karya dari bahan quilling, anak telah dapat mengontrol emosinya dengan stabil, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki sifat mandiri, anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan peneliti. Menurut teori konstruktivis dalam (Suparlan, 2019) menyatakan bahwa anak – anak belajar paling baik melalui aktivitas interaktif langsung yang melibatkan indera mereka dan mendorong eksplorasi aktif. Paper quilling memberikan pengalaman sentuhan dan kinestetik, memungkinkan anak – anak memanipulasi dan membentuk potongan kertas dengan tangan mereka, yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Temuan penelitian menunjukkan terdapat perbedaan dalam keterampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah menggunakan media bermain paper quilling. Secara spesifik, nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah menggunakan media bermain paper quilling masing-masing adalah 18,29 dan 31,21. Perbedaan nilai ini dapat dijelaskan dengan peningkatan nilai yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari temuan penelitian yang dibahas dalam pembahasan sebelumnya bahwa anak-anak di TK Az-Zikra di Kelurahan Padebuolo, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo, yang berusia antara 5 – 6 tahun, mendapat manfaat dari bermain paper quilling dalam hal kemampuan motorik halus mereka. Hasil pre-test mendapatkan skor maksimal 24 dan skor minimal 12. Berdasarkan analisis, diperoleh nilai rata-rata sebesar 18,29. Sedangkan hasil post-test diperoleh nilai tertinggi 38 dan terendah 25. Rata-rata diperoleh melalui analisis sebesar 31,21. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata

hasil akhir responden dalam sampel penelitian ini meningkat dari tes awal hingga tes akhir. Secara alami, ini menunjukkan bahwa siswa kelompok B di TK Az-Zikra di Kota Gorontalo telah jauh meningkatkan kemampuan motorik halus sebagai hasil dari bermain paper quilling. Berdasarkan perhitungan tabel paired samples test nilai signifikansi (2-tailed)  $0.000 < 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar keterampilan motorik halus anak pada data pre-test dan post-test. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amari, R. O. (2023). Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 DI TK Yunico Kota Jambi
- Azizilana, N., & Putri, N. K. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quilling Pada Anak Usia Dini. *Generasi*, 1(01), 59–78. <https://doi.org/10.59784/generasi.v1i01.8>
- Fitriyah. (2018). Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Huda, Grujungan Bondowoso Tahun 2016-2017. *UM Jember*, 1–15.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52.
- Herniawati, A. (2023). Metode Bermain: Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.2>
- Hidayati, S., Weriana, W., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Perkembangan Kognitif Menurut Teori Sosio-Kultural dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6706–6714. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2305>
- Idris, N. R. (2022). Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 79. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i2.10352>
- Jurnal, A., Aura, P., No, V., Hal, D., Tk, D., Pniel, Y. P. K., Sorong, K., Fera, K., Yolana, W., Axelina, M., Jurnal, A., & Aura, P. (2023). Penerapan Kegiatan Mewarnai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Usia 5 -6 Tahun Pengertian Motorik Halus. 4(2), 312–323. <https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.1274>
- Mulyawartini, G. A. (2019). Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B TK Harapan Kelayu. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(1), 118–133. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mustiani, N., MY., M., & Hayat, N. (2023). Kegiatan Bermain Plastisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.200>
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Nurrahmah, S. (2022). Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. ... Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, 9(November), 217–226. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/13578%0Ahttps://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/viewFile/13578/10087>
- Pangesti, N. P., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book. *Kumara*

- Cendekia, 7(4), 381.  
<https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.35022>
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Puspitasari, A. (2021). Pengaruh Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.20965>
- Rohmatin, I., & Hasibun, R. (2017). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Qualling Pada Anak Kelompok B3 di TK Darul Falah Cukur Diwek Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 06, 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pau-d-teratai/article/view/20310>
- Ruri, R. O., Laiya, S. W., & Ardini, P. P. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 2(1), 85–90. <https://doi.org/10.37411/jecej.v2i1.115>
- Sita Dewi, N. L. D. A., & Yulaika, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.181>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Suwika, I. P., & Aryati, P. (2021). Pengaruh kegiatan paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA AL-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan. *Jurnal Bungamputi*, 7(1), 27–35.
- Wahyuni, D. C. (2021). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 49–53. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.33826>
- Wahyuni, J. (2019). Pengaruh Permainan Menjahit terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education, Journal of*(1), 1.
- Wahyuningtyas, D., Nugroho, I. H., & Lestaringrum, A. (2019). Kegiatan “ Paper Qualling ” Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01, 1–8. <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/378>
- Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 3(2), 85–92.
- Yusnisari, S., & Tarsidi, I. (2020). Pengaruh Paper Quilling Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang. *Jassi Anakku*, 20(1), 26–30. <https://doi.org/10.17509/jassi.v20i1.29580>